

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

a. Sejarah Singkat MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Hikmah merupakan salah satu jenjang dari sebagian jenjang pembelajaran di dasar naungan Yayasan Al-Hikmah. Jenjang pembelajaran yang diartikan meliputi:

- 1) Madrasah Diniyah Al-Hikmah.
- 2) Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah.
- 3) Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah.
- 4) Madrasah Aliyah Al-Hikmah.
- 5) Pondok Pesantren Al-Hikmah (PERMATA).

Perguruan Islam Al-Hikmah (PRIMA), didirikan oleh KH. Moh. Mamun Muzayyin pada tahun 1989, awal mulanya merupakan Madrasah Diniyyah (MADINAH). Tetapi, pada pertumbuhan selanjutnya berdiri Madrasah Aliyah (MA) serta Madrasah Tsanawiyah (MTS) pada 1993. Setelah itu, disusul Madrasah Ibtidaiyyah (MI) pada tahun 1995. Pada dasarnya madrasah tersebut lahir dari pengembangan sistem pembelajaran bandongan atau sorogan Pondok Pesantren Majelis Ta'lim Al-Hikmah (PERMATA) yang telah lebih dahulu lahir pada tahun 1979. Dengan ketokohan serta kharismatik KH. Moh. Ma'mun Muzayyin, sehingga dalam waktu yang sangat relatif, madrasah beserta pesantren PERMATA putra atau putri terwujud buat mengemban amanah dari para wali santri serta wali murid.¹

Perkembangannya begitu pesat, pada dini berdirinya tahun 1993/1994, MTs Al-Hikmah mempunyai murid sebanyak 50 murid, yang terdiri dari 35 murid putra serta 15 murid putri. Dalam

¹ Hasil Dokumentasi Arsip Administrasi MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 14 Juli 2020.

perjalanannya, MTs Al-Hikmah berstatus terdaftar dengan bermacam pertimbangan prestasi akademiknya. Sehingga, pada bulan November 1995, mengajukan akreditasi serta lolos dengan status “Diakui”. Tidak lumayan hingga di mari, sehabis menemukan status diakui, 5 tahun selanjutnya, dengan memacu serta memaksimalkan seluruh komponen serta kemampuan yang dipunyai, pada bertepatan pada 10 Mei 2000 Madrasah ini memperoleh status “Disamakan”. Pada bertepatan pada 27 Juni 2005 terakreditasi dengan peringkat B (Baik).²

Perguruan Islam Al-Hikmah (PRIMA) Kajen, bernaung dalam satu Yayasan dengan Pesantren Majelis Talim Al-Hikmah (PERMATA) ialah Yayasan Al-Hikmah yang diurus KH. Moh. Mamun Muzayyin. Pada 1996, mempunyai koperasi bernama Kopontren PERMATA MITRA SEJAHTERA, ialah suatu lembaga keuangan yang berbadan hukum. Koperasi ini ialah wahana buat mensejahterakan guru serta karyawan MTs Al-Hikmah.

Tidak hanya lembaga pembelajaran resmi (Madrasah), Desa ini pula banyak lembaga non resmi (Pondok Pesantren), yang kelahirannya sudah dibidani oleh ulama-ulama kharismatik serta berhaibah besar dilingkungan ummatnya, serta sudah sanggup menjadikan tampilan bentuk Desa ini. Jadi, sangat berbeda apabila dibanding dengan Desa yang lain di Kabupaten Pati pada spesialnya serta daerah-daerah yang lain pada biasanya. Apalagi, Desa Kajen instan jadi kiblat rujukan serta referensi dari bermacam penyelesaian perkara agama, keagamaan serta keberagaman secara makro.³

² Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

³ Hasil Dokumentasi Arsip Administrasi MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 14 Juli 2020.

2. Letak Geografis MTs Al-Hikmah Kajen

Akademi Islam Al-Hikmah atau pun kerap di pendek PRIMA merupakan sesuatu lembaga pembelajaran yang terdiri dari sebagian jenjang pembelajaran ialah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah dan Diniyah. Seacara geografis, MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati terletak di 60 36' 20.94" S 1110 03' 34.09" E elev 15 meter.⁴

- a. Bersebelahan Barat berbatasan di Desa Ngemplak.
- b. Bersebelahan Timur berbatasan di Desa Cebolek.
- c. Bersebelahan Selatan berbatasan di Desa Sekarjalak.
- d. Bersebelahan Utara berbatasan di Desa Waturoyo.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah berada pada di tengah-tengah Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati, yaitu Desa yang terletak di sebelah Utara Kota Pati 17 KM, yang merupakan Desa yang telah banyak berjasa menyumbang putra-putri terbaiknya terhadap bangsa, negara dan agama. Nampaknya tidak berebihan, karena Desa ini banyak dihuni ulama-ulama besar berskala Nasional dan Internasional yang tekun mengajarkannya berbagai *literatur* ilmu-ilmu agama Islam hasil karya ulama-ulama (*mutaqoddimin* dan *mutakakhirin*).⁵

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Al-Hikmah Kajen

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen sebagai lembaga pendidikan menengah yang berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. Dalam merumuskan Visi, Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

⁴ Hasil Observasi Letak Geografis MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 23 Juli 2022.

⁵ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah ingin mewujudkan harapan dan merespon dalam Visi, Misi, dan Tujuan berikut:

a. Visi

Terwujudnya perguruan atau madrasah mandiri, unggul, dan berkarakter.⁶

1) Perguruan atau Madrasah Mandiri

Akademi atau Madrasah mandiri menjadi organisasi yang memiliki Sumber Energi Manusia (SDM) bermutu serta sanggup mengelola serta meningkatkan lewat sumber energi mandiri.

2) Perguruan atau Madrasah Unggul

Akademi atau madrasah unggul mempunyai jejaring kerja (*networks*) serta energi saing yang unggul dalam input serta output dan persaingan kualitas pembelajaran lokal, nasional, serta internasional.

3) Perguruan atau Madrasah Karakter

Perguruan atau madrasah karakter kompetensi dalam iman, ilmu, serta amal.

b. Misi

1) Menjadikan agama selaku landasan utama layanan pembelajaran akademi atau madrasah.

2) Menjadikan lulusan yang unggul serta trampil di bidang ilmu agama, sains serta teknologi.

3) Tingkatkan budaya islami, kerjasama serta kemandirian masyarakat akademi atau madrasah.⁷

c. Tujuan

1) Mencerdaskan kehidupan berbangsa serta membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

2) Membagikan bekal bawah pada murid buat meningkatkan kehidupan individu, anggota warga serta masyarakat negeri.

⁶ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷ Hasil Dokumentasi Arsip Administrasi MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 01 Juli 2020.

- 3) Membagikan pengetahuan keagamaan serta keahlian pengalamannya.
- 4) Mewujudkan mutu *output* yang profesional baik dalam kategori keilmuan (*intelegensi*), keahlian (*skill*) atau pun akhlak (*attitude*).⁸

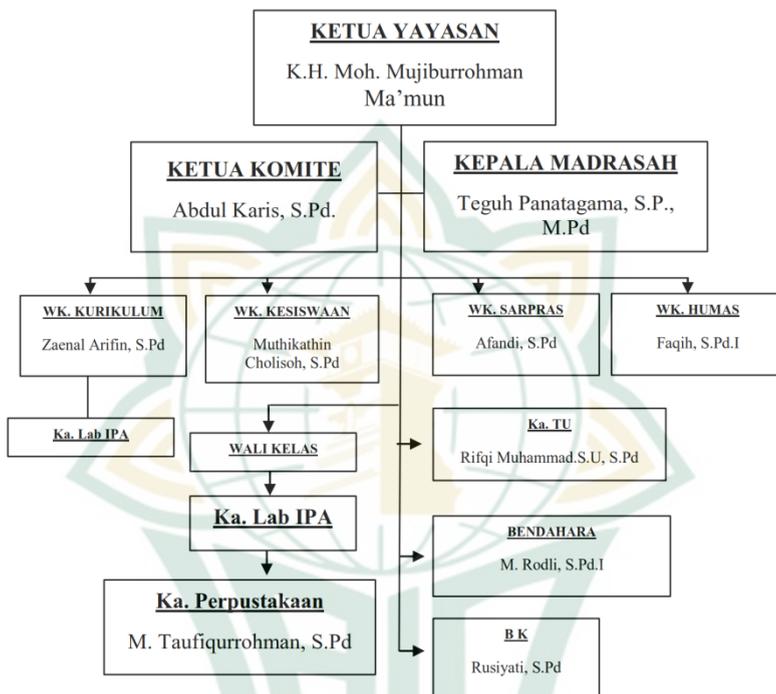
4. Struktur Organisasi Madrasah

Lembaga pembelajaran bisa berjalan dengan baik apabila dilaksanakan dengan proses manajemen yang baik. Proses manajemen memerlukan pengorganisasian yang jelas serta profesional dalam penerapannya supaya berjalan cocok dengan rumusan program, tujuan serta strategi yang sudah diresmikan. Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Kajen dalam pengelolaan madrasah mengacu pada struktur organisasi madrasah buat penerapan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan dalam usaha mensukseskan penerapan pembelajaran resmi. Dengan pengorganisasian tersebut, seluruh kegiatan manajerial madrasah hendak lebih terencana sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang sudah diprogramkan hendak bisa dihindarkan sekecil bisa jadi.

Ada pula struktur organisasi di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Pelajaran 2022/2023 ialah sebagai berikut:

⁸ Hasil Dokumentasi Arsip Administrasi MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 01 Juli 2020.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Al-Hikmah Kajen



5. Keadaan Guru dan Murid

a. Keadaan Guru

Jumlah guru di Mts Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Ajaran 2022/2023 adalah 28 orang. Jumlah presentase guru di Mts Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 yang lulusan MA/Ponpes adalah sebanyak 4 guru atau lulusan S1 sebanyak 22 dan S2 sebanyak 2 guru.

b. Keadaan Murid

Keadaan murid di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Pelajaran 2022/2023 dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Keadaan Murid MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso
Pati

Kelas	PUTRA			JML	PUTRI			JML	TOTAL
	A	B	C		D	E	F		
IX	31	32	37	100	31	28	34	93	193
VIII	42	42	41	125	26	27	27	80	205
VII	41	48	39	128	39	39	38	116	244
TOTAL				353				289	
TOTAL									642

Berdasarkan dari keadaan murid di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati 2022/2023 seluruhnya berjumlah 642 murid, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 244 murid, kelas VIII 205 murid dan kelas IX sebanyak 193 murid.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun 2022/2023 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Keterangan
1	Ruang Belajar/KBM	18	672	Baik
2	Kantor TU	1	56	Baik
3	Kantor Kepala	1	18	Baik
4	Kantor Guru	1	56	Baik
5	Perpustakaan	1	56	Baik
6	Aula	1	112	Baik
7	Laboratorium	1	56	Baik
8	Musholla	1	56	Baik
9	OSIS	1	42	Baik
10	Koperasi Sekolah	1	42	Baik
11	Kamar Mandi/WC	6	72	Baik
12	Gudang	1	16	Baik

13	UKS	1	30	Baik
14	Bimbingan Konseling	1	30	Baik
15	Komputer	1	56	Baik
16	Ruang Multimedia	1	72	Baik

Berdasarkan dari table di atas, sarana dan prasarana yang dimiliki MTs al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya dalam keadaan baik sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Keagamaan Berbasis Kitab Kuning di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal keagamaan berbasis kitab kuning merupakan pengembangan pembelajaran yang membutuhkan konsep yang jelas dan tepat. Ada beberapa tahapan untuk melakukan pembelajaran muatan lokal kitab kuning di MTs Al Hikmah Kajen. Dari hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya ialah sebagaimana berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil pewawancara pada Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, RPP pembelajaran yang dibuat oleh guru telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran; memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan dan keluasan materi yang akan

⁹ Hasil Observasi Sarana Prasana MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati, 24 Juli 2022.

disampaikan; dan menyusun evaluasi pembelajaran.”¹⁰

Pernyataan di atas juga dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Tahap perencanaan pembelajaran yang *Pertama*, yaitu mengkonsep pembelajaran, Terdapat perencanaan pembelajaran yang menyusun tujuan belajar agar dapat tercapai hasil secara optimal. Secara periodik guru merencanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam satu tahun sekali setiap akan berakhirnya tahun ajaran atau sebelum tahun ajaran. Perencanaan pengajaran menggunakan kitab kuning yaitu *Ta'lim Muta'allim* sebagai bahan ajar, yang mana dalam kitab *Ta'lim* terdapat juga keterangan mengenai akhlak, dengan begitu diharapkan murid di MTs Al-Hikmah Kajen ini agar lebih memahami materi pelajaran. *Kedua*, yakni mengorganisasikan sumber-sumber belajar, maksudnya guru menghubungkan sumber-sumber belajar yakni dari Kitab *Ta'lim Muta'allim*. *Ketiga*, yakni menetapkan evaluasi dalam pembelajaran, konteks evaluasi ini yaitu guru menentukan evaluasi yang masih kurang pada tahap ini”¹¹.

Selain itu, dari Bapak Zaenal Arifin selaku waka kurikulum dalam wawancara memberikan stegmen yang runtun, Beliau menjelaskan tentang perencanaan yang dilakukan, yaitu:

“Pada tahap perencanaan pembelajaran tentunya membutuhkan beberapa langkah, yakni menganalisa kebutuhan bahan, untuk mendapat bahan ajar yang sesuai kapasitas berfikir murid

¹⁰ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

dan kualitas kemampuan guru. Langkah *Pertama* yaitu dengan menganalisis terlebih dahulu tentang SK-KD (Standar Kompetensi-Kompetensi Dasar), dalam menyusun bahan ajar menggunakan kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*. Alasan menggunakan kitab *Ta'lim* dikarenakan dalam kitab *Ta'lim* terdapat juga terdapat materi tentang Akhlak. Selanjutnya, langkah *Kedua* yaitu menganalisa Sumber Belajar dan yang terakhir evaluasi”¹².

Jadi, dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran membutuhkan beberapa langkah yang dilakukan yaitu, konsep pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim*, mengorganisasikan sumber-sumber belajar, penilaian pembelajaran. Hal ini dilakukan guru-guru untuk murid dapat dengan baik dalam belajar dan mampu memperbaiki akhlaknya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, materi yang diajarkan pada murid ini mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti dalam mengajarkan tanda-tanda orang beriman kepada Allah, malaikat dan rasul-Nya. Pembelajaran ini ditegaskan dengan menyampaikan ciri-cirinya juga menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu keadilan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai ini yang ditanamkan atau terapkan kepada murid baik melalui ucapan guru maupun dari perilaku guru yang menjadi cerminan bagi murid”¹³.

¹² Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹³ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Pernyataan di atas juga dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar, beliau menyatakan bahwa:

“Guru megajarkan muridnya agar dapat membimbing dan memberi materi murid. Dalam poin pelaksanaan pembelajaran ini mengandung unsur-unsur kedisiplinan, ketrampilan serta kejujuran”¹⁴.

Jadi, dapat dijelaskan bahwa seorang guru mengajar yang lebih menekankan kejujuran, kedisiplinan dan keadilan gunanya agar mereka tidak memahami secara kognitif saja, namun lebih pada mempraktikkan segala pengetahuannya dalam kesehariannya. Selain itu, dalam pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan kitab *Ta'lim Muta'alim* yaitu dikarenakan adanya kesinambungan pada poin *fasl* yang menerangkan khususnya tentang akhlak. Kitab yang dipakai salah satunya yaitu kitab karangan Syeikh Burhannuddin Az-Zarnuji.

c. Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, guru menggunakan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan murid dalam belajar saat ini, tetapi secara umum metode ceramah masih sangat relevan untuk digunakan, bahkan metode ini merupakan metode yang paling utama dalam upaya peningkatan komunikasi antar guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru mencoba menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid secara lisan, murid mendengarkan dan berusaha memahami,

¹⁴ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

seterusnya dilanjutkan dengan pemberian kesempatan kepada murid untuk bertanya”.¹⁵

Pernyataan di atas juga di perkuat dan dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam mengajar yaitu dengan metode bandongan, metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode latihan.”¹⁶

d. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zaenal Arifin selaku Waka Kurikulum, beliau menyatakan bahwa:

“Tujuan penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar murid, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik untuk perbaikan proses pembelajaran. Sedangkan, bentuk penilaian dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan”.¹⁷

Pernyataan di atas juga di perkuat dan dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Penilaian berbasis kelas memperhatikan tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan ketrampilan (psikomotorik). Jadi, dalam pembelajaran penilaian tidak hanya dilakukan melalui tes pengetahuan saja, tetapi penilaian juga dapat dilakukan melalui pergaulan murid sehari-hari, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.”¹⁸

¹⁵ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

2. Kendala dalam implementasi Pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab kuning yang diajarkan pastinya mengalami sebuah hambatan, Dari hasil wawancara dengan Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain, hambatan dalam pembelajaran ini yaitu kurangnya memberikan *punishment*; melaksanakan pendekatan saintifik dan memberdayakan evaluasi”¹⁹

Kegiatan belajar mengajar di MTS Al-Hikmah Margoyoso Pati memang masih ada beberapa problem terlebih dalam penerapan pembelajaran kitab kuning seperti yang dituturkan oleh Waka Kurikulum Bapak Zaenal Arifin, beliau menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran mengalami hambatan- Hambatan, yaitu kurangnya memberikan *punishment*; melaksanakan pendekatan saintifik dan memberdayakan evaluasi”²⁰

Pernyataan di atas juga diperkuat dan dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang sudah di jelaskan bapak waka kurikulum sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan guru. Hal tersebut guru-guru harus memperbaharui strategi baik dari pelajaran maupun tindakan”²¹

Dapat simpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Hikmah Margoyoso Pati pada penerapan muatan lokal kitab *Ta'lim Muta'allim* mengalami hambatan-hambatan yakni kurang memberikan *punishment* dan dalam penyampaianya kurang *komprehensif*, dan kurangnya kesadaran murid akan pentingnya pembelajaran tersebut

¹⁹ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²¹ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

sehingga pada proses belajar mengajar yang terjadi kurang begitu dekat dan belum sepenuhnya dapat membangun sebuah *chemistry* agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan tidak ada kendala.

3. Strategi mengantisipasi kendala pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati.

Dalam menanggulangi hambatan yang terjalin ialah dengan membagikan *punishment*. Upaya guru yang dicoba dengan memakai bahasa yang pas ialah sesuatu kelebihan mudah untuk diserap murid, memperkaya bahasa yang dipakai guru. Bahasa diartikan tak cuma bahasa lisan, namun pula bahasa isyarat. Contohnya, dengan memandang searah pada murid serta sembari menggelengkan kepala, hingga anak hendak mengerti bila yang murid wajib lekas menghentikan apa yang kurang ataupun tak cocok dengan sesungguhnya. Dapat pula dengan memainkan nada suara, bersuara dengan nada rendah dengan bersuara besar pasti berbeda penerimaan anak. Berbeda pula dengan berdialog tegas dengan berdialog marah. Demikian pula dengan membagikan peringatan, teguran ringan hingga teguran keras.²² Berikutnya ialah dengan membagikan kontrak belajar yang jelas. Seseorang guru baiknya membagikan kesempatan kepada murid buat memastikan sendiri apa yang sepatutnya, guru lebih berposisi selaku mediator saja bukan selaku diktator. Sehingga murid merasa dihargai serta merasa nyaman dengan kesepakatan yang dibuat bersama.

Tidak hanya itu, Upaya guru dalam menanggulangi hambatan yang terjalin ialah dengan melaksanakan pendekatan saintifik. Upaya guru ialah berani mencoba mencari strategi yang pas dan diaplikasikan kepada murid agar bisa menyesuaikan diri dengan penambahan pelajaran dengan memakai kitab kuning *Ta'limul Muta'allim*. Kesimpulannya ialah guru sebagai pembimbing serta pelaksana lapangan, serta selaku ujung tombak keberhasilan pembelajaran. Tidak hanya berasalkan dari guru saja yang

²² Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

menanggung semuanya, lembaga pendidikan pula harus bisa membantu mengondisikannya.²³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal berbasis Kitab Kuning di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya dengan sumber belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.²⁴ Implementasi pembelajaran muatan lokal yang memakai kitab kuning memerlukan konsep yang matang dan tepat sistematis. Implementasi Pembelajaran ialah sesuatu aksi ataupun penerapan dari suatu rencana yang telah disusun secara matang serta terperinci setelah itu dicoba lewat proses interaksi guru dengan murid serta sumber belajar pada sesuatu area pembelajaran. Seluruhnya bermuara pada terdapatnya kegiatan, aksi atau pun terdapatnya mekanisme sesuatu sistem. Bahkan dikatakan Nurdin tidak cuma hanya kegiatan, namun betul-betul suatu aktivitas yang terencana serta buat menggapai tujuan aktivitas.²⁵

Adapun beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan

“Pada tahap perencanaan pembelajaran ini, RPP pembelajaran yang dibuat oleh guru telah memenuhi prinsip-prinsip dalam perumusannya, diantaranya: merumuskan tujuan penyajian bahan pengajaran; memilih metode penyajian bahan pelajaran yang tepat dan sesuai dengan muatan

²³ Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Sudirman dan Rosmini Maru, *Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*, 7.

²⁵ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 7.

dan keluasan materi yang akan disampaikan; dan menyusun evaluasi pembelajaran.²⁶

Merujuk pada rencana pembelajaran yang dibahas Kementerian Agama tentang pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran meliputi kegiatan perumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, bahan materi yang akan disajikan, cara menyampaikannya, persiapan alat atau media yang digunakan. Perencanaan pembelajaran menjadikan guru dapat mempersiapkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Pengertian tentang perencanaan pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM) yaitu dengan mengkoordinasikan (mengatur dan merespon) komponen-komponen pembelajaran, sehingga arah kegiatan (tujuan), isi kegiatan (materi) cara penyampaian kegiatan (metode dan teknik) serta bagaimana mengukurnya (evaluasi) menjadi jelas dan sistematis. Ini berarti perencanaan pembelajaran pada dasarnya mengatur dan menetapkan komponen-komponen tujuan, bahan, metode atau teknik, serta evaluasi atau penilaian.²⁷

Beranjak dari sumber data yang sudah di uraikan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru ada kesesuaian dengan apa yang digagas oleh Kementerian Agama

²⁶ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

²⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 16.

dalam proses penerapan pembelajaran yang diawali dengan mengkonsep pembelajaran kitab kuning secara sistematis, mengorganisasikan sumber belajar serta evaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini, materi yang diajarkan pada murid ini mengandung nilai-nilai yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, contohnya seperti dalam mengajarkan tanda-tanda orang beriman kepada Allah, malaikat dan rasul-Nya. Pembelajaran ini ditegaskan dengan menyampaikan ciri-cirinya juga menyampaikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya yaitu keadilan, kejujuran, kedisiplinan dan lain-lain. Nilai-nilai ini yang ditanamkan atau diterapkan kepada murid baik melalui ucapan guru maupun dari perilaku guru yang menjadi cerminan bagi murid”²⁸.

Melihat data yang sudah dijelaskan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran, seorang guru mengajar berlandaskan ilmu dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang lebih menekankan kejujuran, kedisiplinan dan keadilan gunanya agar mereka tidak memahami secara kognitif saja, namun lebih pada mempraktikkan segala pengetahuannya dalam kesehariannya.

Perencanaan penyusunan pengajaran dalam bentuk RPP pada muatan lokal pembelajaran kitab *Ta'limul Muta'allim* itu disusun dalam rangka agar proses pendidikan yang rencanakan cocok dengan yang telah inginkan. Dalam proses penerapan pembelajarannya akan lebih mudah dengan adanya kitab *Ta'lim*

²⁸ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Muta'allim yang digunakan sebagai pengembangan pembelajaran di MTs Al-Hikmah.

c. Metode Pembelajaran

Bersumber hasil wawancara dengan Bapak Teguh Panatagama selaku Kepala Sekolah, beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penyampaian materi pelajaran di kelas, guru menggunakan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan murid dalam belajar saat ini, tetapi secara umum metode ceramah masih sangat relevan untuk digunakan, bahkan metode ini merupakan metode yang paling utama dalam upaya peningkatan komunikasi antar guru dengan murid dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini guru mencoba menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid secara lisan, murid mendengarkan dan berusaha memahami, seterusnya dilanjutkan dengan pemberian kesempatan kepada murid untuk bertanya”²⁹

Pernyataan di atas juga di perkuat dan dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Metode yang saya gunakan dalam mengajar yaitu dengan metode bandongan, metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas dan metode latihan.”³⁰

Merujuk pada metode pembelajaran efektif yang dibahas Thomas F. Staton dalam *how to instrucey successfully*, cirri-ciri metode pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Adanya motivasi belajar
- b. Memelihara perhatian sepenuhnya
- c. Memajukan kegiatan mental
- d. Menciptakan suatu gambaran yang jelas dari bahan-bahan yang akan dipelajari

²⁹ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

- e. Mengembangkan pengertian tentang arti pertalian-pertaliannya penetapan praktis dari bahan-bahan yang sedang disajikan.³¹

Berdasarkan data yang sudah dijelaskan di atas, diketahui bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MTs Al-Hikmah Sebagian telah mempraktikkan tujuan pembelajaran efektif seperti yang dibahas oleh Thomas F, akan tetapi metode yang sering digunakan guru yaitu dengan cara ceramah. Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan guru yaitu dengan metode bandongan, metode sorogan, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pemberian tugas.

Metode bandongan yakni, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan yang diberikan oleh kiai sambil memberikan catatan-catatan pada kitab masing-masing. Para santri mengikuti dengan cermat terjemahan kiai, dan santri mencatatnya dalam kitab masing-masing yaitu, di bawah kata-kata yang diterjemahkan. Kegiatan mencatat ini dinamakan *maknani* (memberi arti), juga disebut *ngesahi* (mengesahkan, maksudnya mengesahkan pengertian, sekaligus pembacaan kalimat-kalimat Arab yang bersangkutan dengan gramatikanya). Kadang-kadang juga disebut *njenggoti* (memberi janggut), sebab catatan mereka menggantung pada katakata yang diterjemahkan.

Sorogan, yakni dengan cara santri membaca kitab di depan kiai dan kiai langsung menyaksikan dari segi konteks makna maupun bahasa (Nahwu dan Shorof). Sorogan merupakan pengajian yang ialah permintaan dari seseorang ataupun sebagian santri kepada kyainya buat diajari kitab tertentu.

Tata cara ceramah memanglah efisien dalam tiap pendidikan, hendak namun tata cara ini memiliki kelemahan, kala guru tak sanggup memformulasikan

³¹ Yunus Yamsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PustakaFirdaus, 2000), 114.

model penyampaian ilmu pengetahuan dengan bahasa yang sederhana serta gampang dimengerti, Hal ini memperlihatkan metode pembelajaran MTs Al-Hikmah telah berjalan sesuai metode pembelajaran yang berlaku.

d. Evaluasi

Berdasarkan data yang sudah paparkan di atas, diketahui bahwa pada tahap evaluasi yaitu pembahasan akhir dari semua proses yang dijalankan dan hal tersebut ketika mengalami kendala atau hambatan dalam pelaksanaan.

2. Analisis Kendala dalam Implementasi Pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Kegiatan belajar mengajar di MTS Al-Hikmah Margoyoso Pati memang masih ada beberapa problem terlebih dalam penerapan pembelajaran kitab kuning seperti yang dituturkan oleh Waka Kurikulum Bapak Zaenal Arifin, beliau menjelaskan bahwasanya terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya pembelajaran mengalami hambatan- Hambatan, yaitu kurangnya memberikan *punishment*; melaksanakan pendekatan saintifik dan memberdayakan evaluasi”.³²

Pernyataan di atas juga diperkuat dan dijelaskan lebih detail oleh Bapak Ahmad Hadlir selaku Guru Pengajar beliau menyatakan bahwa:

“Hambatan-hambatan yang sudah di jelaskan bapak waka kurikulum sangat mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan guru. Hal tersebut guru-guru harus memperbaharui strategi baik dari pelajaran maupun tindakan”.³³

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis dari data penelitian yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti menyimpulkan tiap guru bisa mengajar, sebab memanglah ini

³² Zaenal Arifin, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 2, transkrip.

³³ Ahmad Hadlir, Wawancara oleh penulis, 10 Agustus 2022, wawancara 3, transkrip.

ialah bagian dari penugasannya. Mengajar, bisa dicoba secara *face to face*, bisa pula secara kelompok dan secara klasikal. Baik itu di dalam kelas, ataupun di luar kelas. Pekerjaan ini tidaklah perihal yang ringan, karena seseorang guru wajib berhadapan dengan orang ataupun sekelompok orang, mereka ialah makhluk hidup yang unit serta membutuhkan tutorial serta pembinaan mengarah pada kedewasaan.

Akan tetapi, realitasnya tidak seluruh guru bisa melakukan tugasnya dengan baik. Sedangkan seseorang guru mempunyai tanggung jawab bukan cuma mengajar tetapi masih banyak yang wajib dikerjakannya. Serta, membagikan peluang menghubungkan dengan pengalamannya sendiri. Guru pelajaran akhlak salaf telah berupaya optimal dalam melakukan tugasnya secara handal, dalam perihal tertentu senantiasa saja mempunyai problematika dalam melaksanakan tugasnya. Ada pula sebagian yang jadi problematika guru pelajaran akidah salaf tersebut ialah kurangnya pemberian *punishment*, melakukan pendekatan saintifik, dan memberdayakan evaluasi.

3. Analisis Strategi Mengantisipasi Kendala Pembelajaran di MTs Al-Hikmah Kajen Margoyoso Pati

Upaya menanggulangi hambatan yang terjadi pada pembelajaran ialah dengan membagikan *punishment*. Upaya guru yang dicoba dengan memakai bahasa yang pas ialah sesuatu kelebihan mudah untuk diserap murid, memperkaya bahasa yang dipakai guru. Bahasa diartikan tak cuma bahasa lisan, namun pula bahasa isyarat. Contohnya, dengan memandang searah pada murid serta sembari menggelengkan kepala, hingga anak hendak mengerti bila yang murid wajib lekas menghentikan apa yang kurang ataupun tak cocok dengan sesungguhnya. Dapat pula dengan memainkan nada suara, bersuara dengan nada rendah dengan bersuara besar pasti berbeda penerimaan anak. Berbeda pula dengan berdialog tegas dengan berdialog marah. Demikian pula dengan membagikan peringatan, teguran ringan hingga teguran keras.³⁴

³⁴ Teguh Panatagama, Wawancara oleh penulis, 09 Agustus 2022, wawancara 1, transkrip.

Menurut undang-undang UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas. Menurut Hadiyanto menjelaskan bahwa keberadaan seorang guru di Indonesia ini sebaiknya dan seharusnya mampu memainkan peran yang ideal. Peran ideal adalah pendidikan guru yang berkualitas yang sangat memadai dan mempunyai visi dan misi sebagai yang jelas, mampu bisa memperbaiki sikap dan memberi motivasi kepada peserta didiknya agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, mengajar sesuai bidang kompetensi yang dimilikinya, mampu menguasai kelas, dan menciptakan suasana kelas yang bikin nyaman buat anak-anak.³⁵

Melihat pembahasan di atas, upaya guru dalam menanggulangi hambatan pembelajaran peran guru sudah cukup maksimal dalam penerapan Visi Misi dan metode pembelajaran, akan tetapi kurangnya support dan motivasi kepada pelajar yang mungkin bisa dievaluasi dan ditekankan dalam setiap pembelajaran agar bisa mengatasi kendala dan problematika yang terjadi, sehingga terjalinlah suatu pembelajaran yang harmonis dan komprehensif.

³⁵ Dewi Lestari, *Menjadi Profesi Guru*, (Riau: PT Indragiri Dom Com, 2019), 8.